



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI *FINANCIAL SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KOTA SURABAYA

Mutiara Pradina Putri¹, I Gede Arimbawa^{2*}, I Putu Artaya³, Sengguruh Nilowardono⁴

Program Studi Manajemen, Universitas Narotama

mutiarapradina2016@gmail.com¹, g.arimbawa@narotama.ac.id^{2*},
putu.artaya@narotama.ac.id³, sengguruh@narotama.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah melalui *financial self efficacy* sebagai variabel *intervening* di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di wilayah Kota Surabaya. Jumlah sampel sebesar 100, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisa data menggunakan SEM – PLS. Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial self efficacy* pelaku UMKM di Kota Surabaya, hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan dan inklusi keuangan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Kota Surabaya, hal ini menunjukkan semakin tinggi literasi keuangan dan inklusi keuangan maka semakin tinggi kinerja keuangan pelaku UMKM di kota Surabaya. *Financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Kota Surabaya, hal ini dapat diartikan semakin tinggi keyakinan diri dalam mengelola keuangan maka semakin meningkat pula kinerja keuangan pelaku UMKM di Kota Surabaya. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Kota Surabaya, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya cakupan wilayah penelitian agar diperluas mencakup seluruh kawasan di Negara Republik Indonesia.

Kata kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, financial self efficacy, dan kinerja UMKM.

1. PENDAHULUAN

Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia, hal ini tidak terlepas dari besarnya jumlah UMKM di Indonesia. Berdasarkan data dari katadata.co.id, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 65,5 juta UMKM. Jumlah ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 64,2 juta UMKM.

Program dukungan yang telah diberikan pemerintah, diantaranya bantuan insentif dan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat, digitalisasi pemasaran UMKM dan lain-lainnya.

Permasalahan yang umum dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan pengetahuan keuangan, sikap profesionalisme dalam mengelola usaha, keterbatasan permodalan dan kurangnya akses terhadap perbankan dan pasar, serta kemampuan penguasaan teknologi. Pelaku UMKM wajib memahami tentang literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan dengan baik dan sehat sehingga keberlangsungan usaha jangka panjang dapat dicapai dan dapat mengurangi dampak risiko keuangan. Mengelola keuangan merupakan suatu yang sangat penting bagi pelaku UMKM karena dapat membantu menata keuangan usaha sedini mungkin dan agar usaha yang dijalankan semakin berkembang.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki komitmen tinggi dalam mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional melalui pengembangan ekosistem jasa keuangan seperti; 1) memanfaatkan teknologi digital dalam peningkatan indeks literasi keuangan; 2) membangun dan meningkatkan aliansi strategis dalam pelaksanaan program literasi dan edukasi keuangan; dan 3) memperluas akses dan ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang inklusif.



Gambar 1.1 Grafik Literasi Keuangan dan Inklusi Periode 2013-2019

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diakses melalui:

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEind/CMS/Article/20549>

Dari Grafik di atas bisa kita lihat pertumbuhan nilai literasi keuangan dan Inklusi dari tahun 2013 hingga 2022 mengalami kenaikan. Nilai pada tahun 2022 inklusi mencapai 85,1% , naik dibanding tahun 2019 nilainya hanya 76,19%. Sementara nilai Literasi Keuangan pada tahun 2022 nilai mencapai 49.78%, naik dibanding tahun 2019 nilainya hanya 38.03%.

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai pengelolaan keuangan mengalami perbaikan, namun demikian apakah peningkatan

pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan keuangan juga dimiliki oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah?, dan apakah kinerja usahanya juga mengalami perbaikan?. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengungkap peran literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap efikasi keuangan pelaku UMKM dan dampaknya terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya.

1.1. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Kristanto & Gusaptono, 2021 Literasi keuangan adalah kepemilikan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Seseorang dengan pelatihan literasi keuangan yang tepat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola uang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pelatihan tersebut Remund, 2010 definisi paling dasar dari literasi keuangan berkaitan dengan kompetensi seseorang dalam mengelola uang. Literasi keuangan adalah ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan jangka panjang yang sehat. Adapun dimensi literasi keuangan menurut Soetino dan Setiawan, 2018, seperti: 1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), 2) Keterampilan Keuangan (*Financial Skill*), 3) Sikap Keuangan (*Financial Attitude*), 4) Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*), 5) Tingkat Keyakinan Keuangan (*confidence*).

1.2. Inklusi Keuangan

Menurut Joshi (2011), inklusi keuangan adalah proses memastikan akses yang layak terhadap produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan oleh kelompok rentan, seperti bagian terlemah dari kelompok berpendapatan rendah, pada biaya yang terjangkau. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator jasa keuangan di Indonesia mendefinisikan inklusi keuangan sebagai: “ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Cheston dkk (2016) mengutip *The Center for Financial Inclusion* yang mendefinisikan inklusi keuangan dengan beberapa indikator berikut ini: 1) Akses terhadap suatu layanan keuangan yang sangat sesuai, termasuk di dalamnya: (1) Akses terhadap kredit, (2) Akses terhadap tabungan, (3) Akses terhadap asuransi, (4) Akses terhadap pembayaran. 2) Disediakan secara berkualitas, meliputi kenyamanan, keterjangkauan, kecocokan, serta memperhatikan perlindungan konsumen. 3) Memperhatikan kapabilitas keuangan. Nasabah terinformasi dan mampu membuat keputusan pengelolaan keuangan yang baik. 4) Bagi siapa saja yang dapat menggunakan layanan keuangan, khususnya bagi mereka yang terabaikan dan belum terlayani. 5) Melalui suatu pasar yang beragam dan kompetitif. Tersedia banyak penyedia layanan keuangan, infrastruktur keuangan yang memadai, dan kerangka kerja regulasi yang jelas

1.3. Financial Self Efficacy

Danes dan Haberman (2007) “Efikasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan para remaja, efikasi keuangan juga merupakan salah satu kunci keberhasilan keuangan karena akan meningkatkan pengelolaan uang yang benar”. *Financial self-efficacy* ialah suatu keyakinan individu bahwa dia memiliki keterampilan keuangan dan berhasil dalam mengelola keuangannya (Brandon & Smith, 2009). *Financial self-efficacy* mencerminkan tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi efikasi diri finansial, semakin baik perilaku seseorang. Adapun Indikator menurut Lown.2011; 1) Kemampuan dalam melakukan perencanaan pengeluaran keuangan. Kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, membuat keputusan dengan adanya pertimbangan dan menggunakan keuangan dengan balance atau bijak antara pemasukan dan pengeluaran. 2) Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan. Dalam membuat tujuan keuangan dapat dicapai dengan membuat skala prioritas, mengelola keuangan sesuai dengan rencana keuangan yang telah dibuat dan mampu mengelola keuangan secara individu tanpa membandingkannya dengan orang lain.3) Kemampuan pengambilan keputusan saat dihadapkan kejadian tak terduga. Kemampuan ini diantaranya memiliki simpanan uang darurat, mampu menolak ajakan dan dapat mengorganisasi kegiatan berbelanja sesuai kebutuhan.4) Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan. Mampu menghadapi keadaan sulit dalam kondisi keuangan seperti memiliki perencanaan membuat solusi dan tidak mudah putus asa. 5) Keyakinan dalam kemampuan mengelola keuangan. Memiliki kepercayaan diri yang baik dalam mengelola keuangan maupun dalam mengambil keputusan. 6) Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan. Memiliki keyakinan kuat dalam mengelola keuangan untuk merubah kondisi keuangan di masa depan dan memiliki kepercayaan dalam mengelola keuangan guna menghindari masalah keuangan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Krisnawati, 2020 mengatakan “Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Self Efficacy* pada usia Produktif”, sementara hasil tersebut disanggah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khodijah, et all, 2021) bahwa “*Self Efficacy* tidak mampu memoderasi antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan.”

1.4. Kinerja UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pilar penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia, yang memberikan kontribusi bagi perekonomian, dan menyerap tenaga kerja. Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM (Siaran Pers HM.4.6/303/SET.M.EKON.3/08/2023 tgl. 24 Agustus 2023, diakses melalui <https://ekon.go.id/publikasi>).

UMKM merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria menurut undang-undang yang berlaku di Indonesia. Pasang surut UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti; aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, sedangkan pengaruh faktor eksternal seperti; kondisi ekonomi, social, budaya, politik, hukum, perkembangan teknologi dan lain

sebagainya. Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja UMKM menggambarkan hasil atau tingkat keberhasilan yang telah diraih oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Kinerja UMKM tercermin dari beberapa indikator diantaranya; 1) peningkatan laba, 2) pertumbuhan modal usaha, 3) pertumbuhan wilayah pasar, dan 4) peningkatan penjualan. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh kemampuan menyusun laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, e-commerce, dan motivasi (Wicaksono & Hidayatulloh, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa financial bootstrapping berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM dan peran moderasi literasi keuangan terbukti. Hal ini berarti ketika financial bootstrapping didukung dengan literasi keuangan dari pelaku usaha, maka kinerja usaha akan meningkat (Dika, Rita, dan Sakti.2021).

Definisi Kinerja Keuangan menurut Mardiasmo (2009) mengatakan “Kinerja keuangan adalah salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk memastikan kemampuan daerah dalam melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk mempertahankan layanan yang diinginkan, di mana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntutan yang harus dipenuhi agar pihak eksternal memutuskan untuk berinvestasi di dalam daerah”. Sedangkan Menurut Jumingan (2006) mengatakan “Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Adapun Indikator menurut Alamsyah (2020), 1) Peningkatan Penjualan, 2) Peningkatan Modal, 3) Peningkatan Keuntungan.

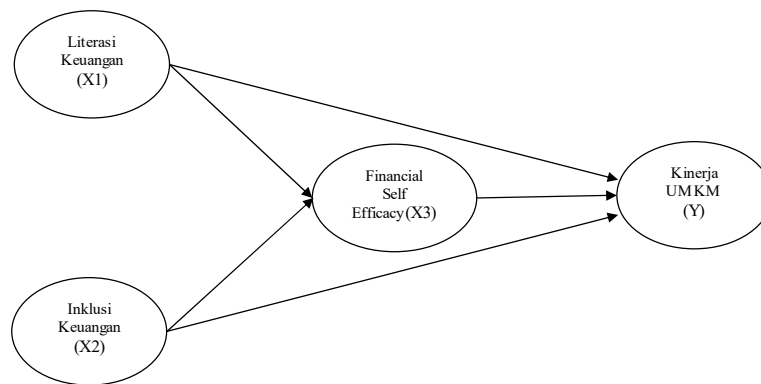
Dari Hasil Studi Empiris Kinerja Keuangan banyak dipengaruhi beberapa factor seperti hasil penelitian berikut ini: Alamsyah (2020), “Literasi Keuangan secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM”. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan keuangan yang baik dari pelaku UMKM akan menunjang kemampuan mereka dalam mengatur keuangan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Quintiliani, Modina and Arnone, (2018) yang mengatakan bahwa “Literasi Keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UKM”. Namun dari kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Maghfiroh dan Biduri (2022), “Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.” dan “literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. Fakta ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM masih rendah sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan” menurut Rosyadah, Mus, dan Semmaila (2022).

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif Antara Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan seperti yang dilakukan (Darmawan et al, 2020; Budiasni et al 2022; Hidayatullah, 2020; Kartika dan Musmini 2022; Fitroh, 2019; Suyatno, 2022; Wahyudi 2021; Nurwulandari, 2022; Wibowo et al 2022; Ahmad, Noholo, dan Wuryandini 2023; Abrani dan Rauf 2023; Budiasni dan Ayuni 2022; Hikmah 2020; Rosyadah, Mus dan Semmaila, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2022; Timuno et al, 2023; Rosyadah, Mus dan

Semmaila, 2022) menunjukkan hasil yang berbeda yang mana menurut mereka inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan dan memberi hasil negative terhadap kinerja keuangan

Hubungan antara *Financial Self Efficacy* terhadap Kinerja Keuangan yang diutarakan (Asmin, et all, 2021) mengatakan bahwa “*Financial Self Efficacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan kinerja keuangan usaha. Semakin tinggi *Financial Self Efficacy* yang dimiliki pelaku UKM akan meningkatkan kinerja usaha dengan indikator pertambahan penjualan, pendapatan dan asset yang dimiliki. *Financial Self Efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan menandakan bahwa memiliki perilaku keuangan belum tentu meyakini sepenuhnya dalam meningkatkan kinerja keuangan”. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Asmin, 2022 “bahwa *financial self efficacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi teknologi informasi

Kesenjangan hasil penelitian di atas mendorong penulis untuk meneliti kembali peran Variable bebas inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah, melalui *financial self efficacy* sebagai peran variabel intervening, dengan kerangka konsep penelitian dan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep penelitian

Hipotesis:

- H1 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Self Efficacy* UMKM di Kota Surabaya.
- H2 : Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Self Efficacy* UMKM di Kota Surabaya.
- H3 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya.
- H4 : Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya.
- H5 : *Financial Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya.
- H6 : Literasi Keuanganberpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya melalui *Financial Self Efficacy*
- H7 : Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya melalui *Financial Self Efficacy*

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini populasinya adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kota Surabaya. Penelitian kali ini menentukan kriteria sampel dengan karakteristik responden sebagai berikut: Responden pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berjalan minimal 3 tahun dan responden diambil dari wilayah Surabaya bagian pusat, barat, timur, utara, dan selatan. Dalam menentukan besarnya jumlah sampel Peneliti menggunakan rumus Lemeshow, et.al, (1997) dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Dari Rumus diatas jumlah responden yang didapat sebanyak 96 Responden dan dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengumpulan data diambil dari reponden berupa penyebaran kuesioner. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert yaitu yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Individu dapat merespon lima pilihan pada setiap pertanyaan yaitu: Skor 1 untuk nilai sangat tidak setuju (STS), Skor 2 untuk nilai tidak setuju (TS), , Skor 3 untuk nilai cukup setuju (CS), Skor 4 untuk nilai setuju (S), dan Skor 5 untuk nilai sangat setuju (SS). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data SEM-PLS dengan menggunakan *software Smart PLS 3.0* Terdapat beberapa alasan mengapa dalam penelitian digunakannya teknik analisa data SEM-PLS, yaitu: Jumlah sampel yang digunakan tidak harus besar (minimal 30-100 sampel), Tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, katagori, ordinal, interval, dan rasio. dan data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal. Model analisis SEM-PLS semua variabel laten dalam penelitian ini terdiri dari hubungan, antara lain:

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Yaitu menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau varibel manifestnya (measurement mode). Dalam pengujian outer model bertujuan untuk melihat hasil *Construct reliability and validity* (validitas dan reliabilitas konstruk) adalah pengujian untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu konstruk. Kriteria construct reliability and validity yang baik dapat dilihat dari:

1) Uji validitas

- (1) *Convergent validity* bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Untuk menguji convergent validity dapat digunakan nilai outer loading atau loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,7$
- (2) *Discriminant validity* (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Untuk mengukur validitas diskriminan dapat dilihat dari: (1) Fornell-Larcker Cirteiron, (2) Cross Loadings, (3) Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT), Namun demikian pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTM). Jika nilai HTMT di bawah 0,90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik.

Selanjutnya pengujian validitas juga dapat dilakukan dengan melihat hasil *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) diatas > 0.50

2). Uji Reliabilitas

(1) Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,70$.

(2) Composite Reliability

Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Nilai Composite Reliability: $> 0,6$

2. Evaluasi Model Struktural (Inner model)

1) Collinearity Statistic (VIF)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*colinearity*).

2) *Direct Effect*

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*).

Kriterianya:

- (1) Jika nilai P-Values $< 0,05$, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel intervening “berperan” dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.
- (2) Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel intervening “tidak berperan” dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.

3) *Indirect Effect*

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator).

Kriterianya:

- (1) Jika nilai P-Values $< 0,05$, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel intervening “berperan” dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.
- (2) Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel intervening “tidak berperan” dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.

3. Evaluasi Kecocokan dan Keباikan Model

Yaitu uji goodness of fit merupakan pengujian kecocokan atau kebaikan antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (frekuensi teoritis).

1) *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Kriterianya:

(1) Jika nilai $R^2 = 0,75 \rightarrow$ substansial (besar/kuat),

(2) Jika nilai $R^2 = 0,50 \rightarrow$ moderate (sedang), (3) Jika nilai $R^2 = 0,25 \rightarrow$ lemah (kecil).

2) *Q2 Square*

Q square atau *predictive relevance* merupakan suatu uji yang dilakukan dalam menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh suatu model dan parameternya.

Q square atau terkadang disebut prediction relevance atau Stone-Geisser's, digunakan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur blindfolding.

Nilai Q-Square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance. Sedangkan jika nilai Q-Square kurang dari 0 (nol), maka model kurang atau tidak memiliki Prediksi Relevan.

3) *F Square Mediasi*

Pengujian F-Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. kriteria dalam pengukuran F-Square sebagai berikut ; jika nilai 0,02 rendah, nilai 0,075 moderat, dan nilai 0,175 tinggi.

4) *Standardised Root Mean Square Residual (SRMR)*

Adalah square root dari perbedaan antara residual dari matriks kovarians sampel dan model kovarians hipotesis. Kisaran SRMR dihitung berdasarkan skala masing-masing indikator, oleh karena itu, jika kuesioner berisi item dengan tingkat yang berbeda-beda. *Standardized Root Mean Square Residual* atau disingkat SRMR yang merupakan alat ukuran fit model (kecocokan model). Syarat yang digunakan adalah nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukan model fit (cocok) sedangkan nilai SRMR antara 0,08 sampai dengan 0,10 masih dapat diterima

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah "Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Melalui Financial Self Efficacy sebagai variable intervening di Kota Surabaya.

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1). Uji Validitas

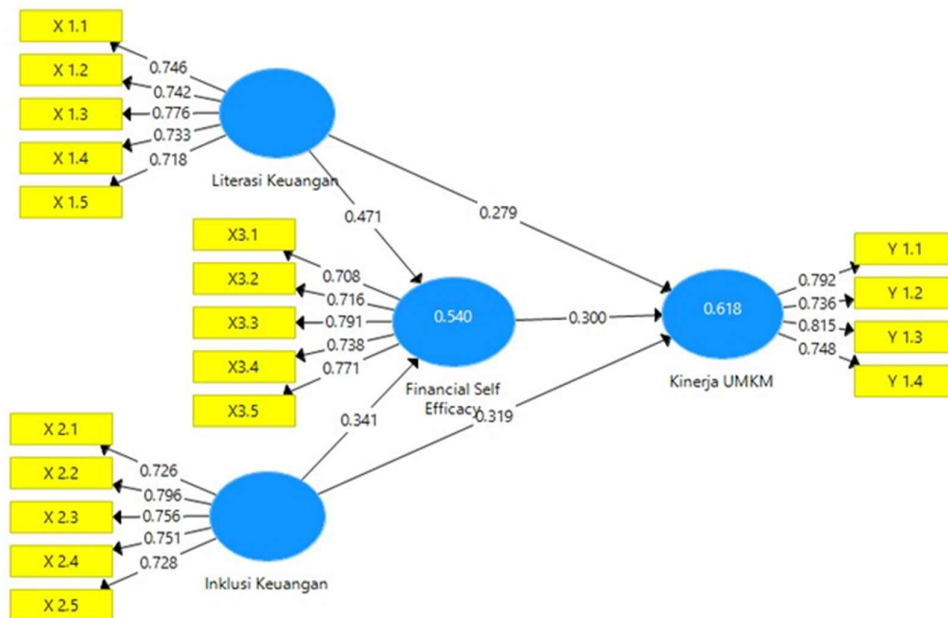
(1) *Convergen Validity*

Tabel 1 : Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0.746	Valid
	X1.2	0.742	Valid
	X1.3	0.776	Valid
	X1.4	0.733	Valid
	X1.5	0.718	Valid
Inklusi Keuangan	X2.1	0.726	Valid
	X2.2	0.796	Valid
	X2.3	0.756	Valid
	X2.4	0.751	Valid
	X2.5	0.728	Valid
Financial Self Efficacy	X3.1	0.708	Valid
	X3.2	0.716	Valid
	X3.3	0.791	Valid
	X3.4	0.738	Valid
	X3.5	0.771	Valid
Kinerja UMKM	Y1.1	0.792	Valid
	Y1.2	0.736	Valid
	Y1.3	0.815	Valid
	Y1.4	0.748	Valid

Sumber: Peneliti, hasil olah data, 2023

Dari tabel 1 di atas tampak seluruh indikator konstruk memiliki nilai outer loading > 0.7, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator konstruk memenuhi convergent validity atau validitas yang baik.



Gambar 2. Output Outer Model

Selanjutnya pengujian validitas juga dapat dilakukan dengan melihat hasil *Average Variance Extracted (AVE)* dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* diatas > 0.50

Tabel 2 : *Construct Reliability and Validity*

	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Financial Self Efficacy	0,800	0,803	0,862	0,556
Inklusi Keuangan	0,809	0,813	0,867	0,565
Kinerja UMKM	0,776	0,782	0,856	0,598
Literasi Keuangan	0,797	0,798	0,860	0,552

Sumber: Peneliti, hasil olah data, 2023.

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa setiap variable penelitian mempunyai nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas $> 0,50$ maka dapat dinyatakan bahwa setiap indikator variabel telah memiliki validitas yang baik.

(2) *Discriminant Validity*

Tabel 3 : *Discriminat Validity- Heterotrait Monotrait Rasio*

	<i>Financial Self Efficacy</i>	<i>Inklusi Keuangan</i>	<i>Kinerja UMKM</i>	<i>Literasi Keuangan</i>
Financial Self Efficacy				
Inklusi Keuangan	0,773			
Kinerja UMKM	0,874	0,853		
Literasi Keuangan	0,849	0,770	0,864	

Sumber: Peneliti, hasil pengolahan data, 2023

Kesimpulan:

- Inklusi keuangan (X2) → Financial self efficacy (X3) $0,773 < 0,90$ (valid)
- Kinerja UMKM (Y) → Financial self efficacy (X3) $0,874 < 0,90$ (valid)
- Literasi keuangan (X1) → Financial self efficacy (X3) $0,849 < 0,90$ (valid)
- Kinerja UMKM (Y) → Inklusi keuangan (X2) $0,853 < 0,90$ (valid)
- Litrasi keuangan (X1) → Inklusi keuangan (X2) $0,770 < 0,90$ (valid)
- Litrasi keuangan (X1) → Kinerja UMKM (Y) $0,864 < 0,90$ (valid)

2) Uji Reliabilitas

- (1) Berdasarkan table 2 di peroleh nilai alfa cronbach variabel Financial self efficacy nilai $0,800 > 0,70$, Inklusi keuangan nilai $0,809 > 0,70$, Kinerja UMKM nilai $0,776 > 0,70$, dan literasi keuangan nilai $0,797 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan seluruh konstruk penelitian memiliki nilai yang tinggi.
- (2) Berdasarkan table 2 di atas tampak nilai composite reliability dari variable Financial self efficacy nilai $0,862 > 0,60$, Inklusi keuangan nilai $0,867 > 0,60$, Kinerja UMKM nilai $0,856 > 0,60$, dan literasi keuangan nilai $0,860 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan seluruh konstruk penelitian memiliki nilai yang tinggi.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner model)

1) *Collinearity Statistic (VIF)*

Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), yaitu;

- (1) Nilai VIF > 5,00: ada masalah kolinearitas
- (2) Nilai VIF < 5,00: tidak ada masalah kolinearitas

Tabel 4 : *Collinearity Statistics*

Variabel	Indikator	Inner VIF Values	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	1.656 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	X1.2	1.721 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	X1.3	1.767 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	X1.4	1.681 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	X1.5	1.458 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
Inklusi Keuangan	X2.1	1.664 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	X2.2	2.052 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	X2.3	1.733 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	X2.4	1.497 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	X2.5	1.516 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
Financial Self Efficacy	X3.1	1.656 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	X3.2	1.604 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	X3.3	1.786 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	X3.4	1.670 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	X3.5	1.792 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
Kinerja UMKM	Y1.1	1.594 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	Y1.2	1.580 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	Y1.3	1.795 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas
	Y1.4	1.608 < 5	Tidak ada masalah kolinearitas

Sumber: Peneliti, hasil pengolahan data, 2023

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator variable penelitian tidak ada masalah kolinearitas dimana hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) < 5.

2) *Direct Effect*

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variable yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*).

Kriterianya;

- (1) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik, maka nilai variabel endogen juga meningkat/naik
- (2) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik, maka nilai variabel endogen menurun.

Pengambilan keputusan didasarkan Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Value):

- (1) Jika nilai P-Values < 0,05, maka signifikan atau hipotesis diterima
- (2) Jika nilai P-Values > 0,05, maka tidak signifikan atau hipotesis ditolak

Tabel 5 : *Direct Effect*

	<i>Original Sample</i>	<i>Tstatistik</i>	<i>P Values</i>	<i>Hipotesis</i>
Literasi keuangan → Financial self efficacy	0.471	4.800	0.000	diterima
Literasi keuangan → Kinerja UMKM	0.279	2.153	0.031	diterima
Inklusi Keuangan→ Fiancial self efficacy	0.341	3.380	0.000	diterima
Inklusi Keuangan→ Kinerja UMKM	0.319	2.919	0.004	diterima
Financial self efficacy→Kinerja UMKM	0.300	2.734	0.006	diterima

Sumber: Peneliti, hasil pengolahan data, 2023

Tabel 5 diatas merupakan ringkasan dari hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung variable eksogen terhadap variable endogen yaitu;

Hipotesis 1: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Financial Self Efficacy UMKM di Kota Surabaya, hasil pengujian hipotesis 1 nilai P values sebesar $0.000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima , yang artinya bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap *Financial Self Efficacy*.

Hipotesis 2: Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Self Efficacy* UMKM di Kota Surabaya, hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, dimana nilai P Values sebesar $0.000 < 0,05$ yang artinya bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap *Financial Self Efficacy*

Hipotesis 3: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya. hasil pengujian hipotesis 3 diterima dengan nilai P Values sebesar $0,031 < 0,05$ yang artinya bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya

Hipotesis 4: Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya, hasil pengujian hipotesis 4 nilai Pvalues sebesar $0.004 < 0,05$ artinya bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap Kinerja UMKM di kota Surabaya

Hipotesis 5: Financial Self Efficacy berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya. hasil pengujian hipotesis 5 diterima dimana nilai P Vlues sebesar $0,006 < 0,05$ yang artinya bahwa *Financial Self Efficacy* memiliki pengaruh langsung terhadap Kinerja UMKM di kota Surabaya.

Dari hasil pengolahan data juga seluruh nilai koefisien jalur positif atau searah , hal ini menunjukkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat, maka nilai variabel endogen juga meningkat.

3) *Indirect Effect*

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator).

Kriterianya:

- (1) Jika nilai P-Values < 0,05, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel intervening “berperan” dalam memediasi hubungan suatu variable eksogen terhadap suatu variabel endogen.
- (2) Jika nilai P-Values > 0,05, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel intervening “tidak berperan” dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.

Tabel 6. Specific Indirect Effects

	Original Sample	Tstatistik	P Values	Hipotesis
Literasi keuangan → Financial self efficacy → Kinerja UMKM	0.143	2.349	0.019	diterima
Inklusi Keuangan → Fiancial self efficacy → Kinerja UMKM	0.102	1.973	0.049	diterima

Sumber: Peneliti, hasil pengolahan data, 2023

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa *financial self efficacy* berperan dalam memediasi hubungan variable literasi keuangan dengan kinerja UMKM di kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja UMKM melalui *financial self efficacy* sebagai varabel interbening. Selanjutnya *financial self efficacy* berperan dalam memediasi hubungan variable inklusi keuangan dengan kinerja UMKM di Kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja UMKM melalui *financial self efficacy* sebagai varabel intervening

3. Evaluasi Kecocokan dan Keباikan Model

1) R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Kriterianya:

- (1) Jika nilai R2 = 0,75 → substansial (besar/kuat),
- (2) Jika nilai R2 = 0,50 → moderate (sedang), (3) Jika nilai R2 = 0,25 → lemah (kecil).

Tabel 7. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Financial Self Efficacy	0.540	0.530
Kinerja UMKM	0.618	0.606

Sumber: Peneliti, hasil pengolahan data, 2023.

Tabel 7 di atas tampak bahwa nilai R Square *financial self efficacy* sebesar 0.586, artinya kemampuan variable literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam menjelaskan variable *financial self efficacy* sebesar 58,60 % masuk dalam katagori sedang, sedangkan nilai R Square kinerja UMKM sebesar 0.608, artinya kemampuan variable literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam menjelaskan variable kinerja UMKM sebesar 60,80 % juga termasuk dalam katagori sedang.

2) *F-Square* (*f effect size*)

Adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriterianya (Cohen, 1988): Jika nilai $f^2 = 0,02 \rightarrow$ Kecil/buruk, Jika nilai $f^2 = 0,15 \rightarrow$ Sedang, Jika nilai $f^2 = 0,35 \rightarrow$ Besar/baik

Tabel 8 : *F Square*

	Nilai F Square	Keterangan
Literasi Keuangan \rightarrow Financial Self Efficacy	0.291	Sedang
Literasi Keuangan \rightarrow Kinerja UMKM	0.095	Kecil
Inklusi Keuangan \rightarrow Financial Self Efficacy	0.153	Sedang
Inklusi Keuangan \rightarrow Kinerja UMKM	0.139	Sedang
Financial Self Efficacy \rightarrow Kinerja UMKM	0.109	Sedang

Sumber: Peneliti, hasil pengolahan data, 2023

3) *Q-Square*

Nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. Sedangkan jika nilai *Q-Square* kurang dari 0 (nol), maka model kurang atau tidak memiliki *Prediksi Relevan*. Nilai *Q2 predictive relevance* dapat dinyatakan kuat apabila nilai yang ditunjukkan sebesar 0.35, dinyatakan moderate apabila nilai yang ditunjukkan sebesar 0.15, dan dinyatakan lemah apabila nilai yang ditunjukkan sebesar 0.02

Perhitungan dari nilai *Q-square* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Q-Square} &= 1 - 1 \left(\left(1 - R_1^2 \right) \times \left(1 - R_2^2 \right) \right) \\
 &= ((1 - 0,540) \times (1 - 0,618)) \\
 &= 1 - (0,640 \times 0,382) \\
 &= 1 - 0,1757 \\
 &= 0,8243
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,8243 lebih besar dari 0 yang berarti bahwa model dalam penelitian ini memiliki *predictive relevance* yang sangat kuat dan persentase data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 82,43%, sedangkan sisanya 17,57% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4) *Standardised Root Mean Square Residual* (SRMR)

Standardized Root mean square residual atau disingkat SRMR yang merupakan alat ukuran fit model (kecocokan model). Syarat yang digunakan adalah nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit (cocok) sedangkan nilai SRMR antara 0,08 sampai dengan 0,10 masih dapat diterima

Tabel 9 : *Model Fit*

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
Standardised Root Mean Square Residual (SRMR)	0.092	0.092

Nilai *Standardized Root Mean Square* (SRMR) , nilainya sebesar $0,092 < 0,10$ maka model tersebut dapat disimpulkan memiliki kecocokan model yang dapat diterima.

3.2. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Self Efficacy pelaku UMKM di Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variable literasi keuangan terhadap financial self efficacy memperoleh nilai p values sebesar $0.000 < 0.05$ dengan koefisien jalur (*path coefficients*) positif 0.471, hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan berpengaruh positif searah dan signifikan terhadap *Financial Self Efficacy* pelaku UMKM di Kota Surabaya. Semakin tinggi pengetahuan keuangan seorang pelaku UMKM di wilayah kota Surabaya maka akan dapat meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan, melakukan perencanaan keuangan, serta kemampuan dalam mencapai tujuan usahanya.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Financial Self Efficacy UMKM di Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variable inklusi keuangan terhadap *financial self efficacy* nilai p values sebesar $0.000 < 0.05$ dengan koefisien jalur (*path coefficients*) positif 0.341, hal ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif searah dan signifikan terhadap *Financial Self Efficacy* UMKM di Kota Surabaya. Semakin baik akses terhadap suatu layanan keuangan, adanya perlindungan konsumen dan sesuai dengan kapasitas pelaku UMKM, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM di wilayah kota Surabaya dalam mengelola keuangan dan mempunyai keyakinan terhadap kondisi keuangan dimasa depan.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variable literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan nilai nilai p values sebesar $0.031 < 0.05$ dengan koefisien jalur (*path coefficients*) positif 0.279, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif searah dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Semakin baik pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan sikap keuangan seorang pelaku UMKM di wilayah kota Surabaya, maka akan berdampak positif terhadap kinerja UMKM seperti; adanya peningkatan keruntungan usaha, pertumbuhan wilayah pemasaran, pertumbuhan penjualan dan terutama terhadap peningkatan modal usaha.

4. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variable inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM nilai p values sebesar $0.004 < 0.05$ dengan koefisien jalur (*path coefficients*) sebesar 0.319 positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif searah dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Semakin baik inklusi keuangan seperti; akses keuangan, layanan yang memperhatikan semua orang, dan ketersediaan layanan yang semakin beragam akan berdampak positif dalam peningkatan kinerja UMKM di wilayah kota Surabaya.

5. Pengaruh Financial Self Efficacy terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variable *financial self efficacy* terhadap kinerja UMKM dengan nilai *pvalues* sebesar $0,006 < 0,06$ dengan koefisien jalur (*path coefficients*) sebesar 0.300 positif, hal ini dapat diartikan bahwa variable *financial self efficacy* berpengaruh positif searah dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Surabaya. Semakin tinggi efikasi keuangan pelaku UMKM seperti: keyakinan dalam mengelola keuangan dan keyakinan akan kondisi keuangan dimasa depan maka akan berdampak terhadap kinerja usahanya.

6. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya melalui Financial Self Efficacy

Hasil penelitian pengaruh variable literasi keuangan terhadap ,kinerja UMKM melalui financial self efficacy dengan nilai *pvalues* sebesar $0,019 < 0,05$ dengan koefisien jalur (*path coefficients*) sebesar 0.143 positif, hasil ini menunjukkan bahwa variable *financial self efficacy* terbukti sebagai variable mediasi (intervening). Semakin baik pengetahuan, keterampilan, sikap keuangan pelaku UMKM di kota Surabaya, akan meningkatkan keyakinan diri pelaku UMKM tersebut dalam melakukan perencanaan keuangan, kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan serta mena,bah keyakinan diri dalam mengelola keuangan, dana pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM tersebut.

7. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya melalui Financial Self Efficacy

Hasil penelitian pengaruh variable inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan melalui *financial self efficacy* dengan nilai *pvalues* sebesar $0,049 < 0,05$ dengan koefisien jalur (*path coefficients*) sebesar 0.102 positif, hal ini dapat diartikan bahwa variable *financial self efficacy* mampu memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Semakin baik ketersediaan akses layanan keuangan akan meningkatkan keyakinan diri pelaku UMKM dikota Surabaya dalam mengelola keuangan dan berdampak terhadap peningkatan kinerja UMKM.

4. KESIMPULAN

Limitation: Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah kota Surabaya yang meliputi 5 (lima) wilayah yang ada di Kota Surabaya yaitu Surabaya utara, barat, pusat, selatan dan timur, dan variable yang digunakan untuk mengukur kinerja pelaku usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) hanya menggunakan dua variable bebas literasi keuangan dan inklusi keuangan serta satu varuabel mediasi yaitu *financial self efficacy*, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir atau berlaku umum

Recommendation: Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menggunakan sampel pelaku usaha mikro kecil menengah yang lebih besar dan dapat memperluas lokasi wilayah penelitian, serta dengan menggunakan variable bebas yang lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan penting dalam keberhasilan penelitian ini. Artikel ini jauh dari kesempurnaan, namun diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi para pembaca. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrari dan Rauf (2023). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSME Financial Performance in Makassar City. *Economic AND Business JOURNAL | ECBIS* Volume 1 Issue 2 (2023) E-ISSN : 2936 - 7589
- Ahmad, Noholo, dan Wuryandini, (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Kota Gorontalo Dan Kompetensi Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL ILMIAH Manajemen DAN BISNIS* P-ISSN 2620-9551 E-ISSN 2622-1616 JAMBURA: Vol 6. No 1. Mei 2023.
- Alamsyah, F, M., (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo. *FORUM EKONOMI*, 22 (2) 2020, 245-255 ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/7503>
- Asmin, (2021). Pengaruh Perilaku Keuangan, Financial Self Efficacy dan Entrepreneurial Mindset Terhadap Teknologi Informasi dan Kinerja Keuangan (Studi Pada UKM Di Kota Makassar). Disertasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Asmin, A, E., Ali, M., Nohong, M., Mardiana, R., (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. *Journal Of Management Science (JMS)* Volume 2 No.1 (2021) Januari – Juni. P-ISSN: 2722 4937, E-ISSN: 2722-4961. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jms/article/view/424>
- Brandon, D.P. and Smith, C.M., (2009). Prospective teacher financial knowledge and teaching self-efficacy. *Journal of Family & Consumer Sciences Education*. Vol 27 (1). Pp 14-28.
- Budiasni dan Ayuni (2022). The Role of Locus of Control as a Mediation of Financial Literacy and Financial Inclusion on The Financial Performance of MSMEs. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Volume 26, Issue 2 2022, page. 317-334 ISSN: 1410-8089 (Print), 2443-2687 (Online) DOI: 10.26905/jkdp.v26i2.6846.
- Budiasni, N, W, N., Trisnadewi, N, K, A., & Kadek Indrawan, K., (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pedagang Di Pasar Banyuasri Singaraja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 3(5) 2022 : 3071-3077
- Cheston, S., C, Conde, T., Bykere, A., & Rhyne, E., (2016). The Business of Financial Inclusion: Insights for Banks in Emerging Markets. Center for Financial Inclusion, Institute of International Finance. <https://content.centerforfinancialinclusion.org/wp->

content/uploads/sites/2/2018/07/Business-of-Financial-Inclusion-FINAL.pdf

- Danes, S. M., & Haberman, H. (2007). Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: A gendered view. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(2). <https://psycnet.apa.org/record/2010-01030-002>
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., Rahmawati, D, V., (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10, No. 2, Juli 2021 ISSN: 2580-510X/ P-ISSN: 2548-9453
- Dika, Rita, dan Sakti. 2021. Financial Bootstrapping Dan Kinerja Umkm: Peran Moderasi Literasi Keuangan. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* Vol.26 No.1 June 2021 p-ISSN: 1979-861X e-ISSN: 2549-1555. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga
- Fitroh, (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusif Keuangan Syariah dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Tesis, Fakultas Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Gusaptono, R. H., & Kristanto, R. H., (2021), Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM. <https://eprints.upnyk.ac.id/26922/>
- Hidayatulloh, (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Tegal. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti TeNugal.
- Hikmah, (2020). The Effect of Bookkeeping Literacy, Budgeting Literacy, and Financial Inclusion of SME Financial Performance in Semarang. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies* Volume 7 Issue 6, 22-26, June 2020 ISSN: 2393 – 9125 /
- Joshi, D, P., (2011). Financial Inclusion & Financial Literacy. Paper. BI OECD Seminar – Roundtable on the Updates on Financial Education and Inclusion Programme in India, June 28. <https://www.bis.org/review/r131030f.pdf>
- Jumingan., (2006). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartika dan Musmini (202). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Minat Menggunakan E Commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 13 No : 01 Tahun 2022 e- ISSN: 2614 – 1930
- Khodijah, I., Afriani, R, I., Yuliah & Octavitri, Y (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* DOI Issue : 10.46306/ncabet.v1i1 p-ISSN 2808-4594 e-ISSN 2808-4616.
- Lown, J. M., (2011). 2011 outstanding AFCPE® Conference paper: Development and

- validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Maghfiroh dan Biduri, (2022). Adopsi E-Commerce Memediasi Hubungan Kesiapan Teknologi, Lingkungan Eksternal dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2118-2131 e-ISSN 2302-8556
- Mardiasmo., (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Nurwulandari, (2022). The Effect Of Financial Inclusion and Financial Literacy On MSME Financial Performance. *JURNAL INFOKUM*, Volume 10, No.5, Desember 2022 ISSN : 2302-9706
- OJK, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit) 2017. [http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- OJK, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2021 - 2025. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf>
- Pratiwi, L, R, E. & Krisnawati, A., (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Pada Usia Produktif di Kabupaten Buleleng, Bali. *JMM Online Vol. 4 No. 2 Februari (2020)* 171-183 ISSN 2614-0365 e-ISSN 2599-087X
- Putri, R, E., Goso., Hamid, R, S., & Ukkas, I., (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 2, April 2022*
- Quintiliani, Modina and Arnone, (2018). The Role Of Financial Literacy On Financial Performance Of SMEs. Paper, MBF - International Rome Conference on Money, Banking and Finance, XXVII edition, December 10 11, 2018At: Arcelli Center for Monetary and Financial Studies, LUISS Guido Carli University, Rome.
- Remund. D, L., (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy, Remund, 2010. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rosyadah, Mus, dan Semmaila (2022). The Relevance of Working Capital, Financial Literacy and Financial Inclusion on Financial Performance and Sustainability of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSMEs). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* e-ISSN : 2378-703X Volume-6, Issue-4, pp-203-216
- Soetiono, K, S., & Setiawan, c., (2018), Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia, Cetakan ke 1, Rajawali, Depok. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/150479/literasi-dan-inklusi-keuangan-indonesia.html>
- Suyatno, (2022). Faktor Demografi, Financial Technology dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro

Kecil dan Menengah (UMKM) : Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. AKUNTANSI Dewantara VOL. 6 NO 1 Bulan April 2022. p-ISSN: 2550-0376 | e-ISSN: 2549-9637.

Timuneno, et al (2023). Analisis Kontribusi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor UMKM. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 7 Nomor 2, April 2023

Wahyudi, (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM dan Komptensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada BTPN Syariah KCP Hampanan Perak). Tesis, Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Wibowo et all. (2022). Sustainable Financial Performance Based On Financial Literacy and Financial Inclusion With Innovation As a Mediation Variable On Batik MSMEs In Sragen Regency. International Journal of Social Science (IJSS) Vol.2 Issue.2 August 2022, pp: 1351-1358 ISSN: 2798-3463 (Printed) | 2798-4079 (Online)

Wicaksono & Hidayatulloh, (2022). Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Faktor Yang Memengaruhinya. Jurnal Edukasi Ekonomi. Pendidikan dan Akuntansi Volume 10 Nomor 2 November 2022 |e- ISSN: 2580-8818. Universitas Galuh, Ciamis Jawa Barat.